

IMPLEMENTASI TEKNIK DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP IT MAMBAUL ULUM MOJOKERTO

Ishmatun Nihayah
ishmatun@uac.ac.id

Universitas Pesantren Kh. Abdul Chalim

Abstract

This study aims to examine the implementation of the demonstration technique in the teaching of Islamic jurisprudence (fiqh) on the topic of funeral prayer for ninth-grade students at SMP IT Mamba'ul Ulum Mojokerto, as well as the challenges faced by the teacher during its application. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the demonstration technique used by the fiqh teacher enhanced students' understanding of the movements and recitations in the funeral prayer. The teacher directly demonstrated the procedures and involved students in the practice. Challenges encountered included limited teaching aids, students' insufficient memorization of prayer recitations, and a lack of confidence among some students when asked to demonstrate in front of the class. Nevertheless, the teacher addressed these issues creatively, such as by utilizing students as part of the learning media. The demonstration technique proved effective in improving students' psychomotor skills and made the learning experience more meaningful.

Keyword: Demonstration Technique, Fiqh Learning, Funeral Prayer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik demonstrasi dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas IX di SMP IT Mamba'ul Ulum Mojokerto serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah, terutama dalam hal menghafal bacaan dan melaksanakan gerakan secara benar. Guru memperagakan tata cara shalat secara langsung dan melibatkan siswa dalam praktik. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan alat peraga, lemahnya hafalan siswa, serta kurangnya rasa percaya diri. Guru mengatasinya dengan strategi kreatif seperti memanfaatkan siswa sebagai media pembelajaran. Secara keseluruhan, teknik demonstrasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasi dari penelitian bagi pendidik adalah dapat meningkatkan pemahaman bagi guru untuk dapat lebih menguasai teknik demonstrasi dalam melaksanakan pembelajaran fiqh khususnya materi shalat jenazah, memberikan referensi kepada guru mengenai teknik pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Teknik Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih, Shalat Jenazah

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pendidik terhadap materi, tetapi juga oleh kemampuannya memahami kondisi awal peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai. Mengetahui posisi awal peserta didik, baik dari segi pengetahuan, kesiapan belajar, maupun gaya belajar menjadi landasan penting bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan pemahaman tersebut, pendidik dapat memilih pendekatan, metode, serta strategi pembelajaran yang paling sesuai agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Selain itu, penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara maksimal, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang peka terhadap kemampuan serta perkembangan peserta didik. Dengan pelaksanaan peran yang optimal, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi dengan pengetahuan secara langsung semakin terbuka lebar. Hal tersebut menyebabkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tradisional menurun terutama jika guru mata pelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktifitas yang mendukung, yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Para guru memberikan pengajaran kepada siswa mengenai cara belajar yang tepat. Di sisi lain, siswa mempelajari teknik belajar yang semestinya melalui berbagai pengalaman belajar. Proses tersebut menghasilkan perubahan dalam diri siswa mencakup aspek kognitif, psikomotrik dan afektif. Guru yang memiliki kompetisi yang tinggi akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.¹

Permasalahan yang seringkali ditemui dalam proses pengajaran, khususnya

¹ Resa Evandari Analia, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Shalat (Penelitian Di Sdn Kersamenak II Tarogong Kidul)," *Jurnal Pendidikan Uniga* 4, No. 1 (20 Februari 2017) hal. 32, <Https://Doi.Org/10.52434/Jp.V4i1>.

pengajaran dalam pembelajaran fiqih adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa secara efektif sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, permasalahan lainnya yang juga sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan teknik mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal yang terpenting dalam pembelajaran fiqih adalah mendorong peserta didik untuk terampil melaksanakan ibadah, baik dalam aspek gerakan fisik maupun bacaan. Oleh karena itu, dari pengajaran tersebut diharapkan dapat menjalankan ibadah dengan mudah.²

Sebagai salah satu metode alternatif, teknik demonstrasi dapat diterapkan untuk membentuk kemandirian siswa di tengah kehidupan bermasyarakat, teknik demonstrasi menghadirkan sesuatu yang imajinatif menjadi sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Teknik demonstrasi dapat memperjelas langkah-langkah suatu prosedur, penggunaan, atau komponen dengan cara mempraktikkan materi secara langsung. Dalam mengimplementasikannya, peserta didik mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih telah banyak diteliti dengan beragam fokus kajian. Beberapa penelitian menitikberatkan pada peningkatan keterampilan peserta didik, peningkatan minat belajar, pengembangan aspek psikomotorik, serta peningkatan prestasi belajar secara umum. Metode demonstrasi dinilai efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang bersifat praktik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik penerapan teknik demonstrasi pada materi tertentu. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus meneliti penerapan teknik demonstrasi pada materi shalat jenazah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP IT Mamba’ul Ulum, masih belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian yang ada sekaligus memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pembelajaran Fiqih, terutama pada materi yang bersifat praktik keagamaan.

METODE

Dalam penulisan naskah jurnal ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang menekankan pengungkapan makna, pemahaman

² Zakiyah Darajat, “Metode Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara. 1995),” *Keputusan Menteri Agama* 165 (1995) hal. 25

mendalam, dan penggambaran fenomena secara naturalistik. Proses penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati realitas sebagaimana adanya, tanpa melakukan rekayasa, manipulasi, atau penyesuaian terhadap data. Peneliti berupaya menangkap dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan secara autentik, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran serta interaksi yang terbentuk di lingkungan sekolah, khususnya terkait pelaksanaan pembelajaran Fiqih di SMP IT Mamba’ul Ulum.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Mamba’ul Ulum, Mojosari–Pacet, sebagai lokasi yang dianggap relevan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan peran dan kontribusinya terhadap praktik pembelajaran fiqih di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan pengelola lembaga, guru mata pelajaran fiqih sebagai pelaksana langsung kegiatan pembelajaran, serta Siswa kelas IX sebagai peserta didik yang mengalami proses pembelajaran secara nyata. Melalui interaksi dengan ketiga subjek tersebut, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta respons siswa terhadap metode dan materi yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam terkait konteks pembelajaran Fiqih di SMP IT Mamba’ul Ulum.³

Kami melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi yang cermat dan sistematis.⁴ Dalam observasi ini, observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas IX SMP IT Mamba’ul Ulum, bertujuan untuk mencari data mendukung serta pelengkap dalam permasalahan yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi teknik demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi shalat jenazah kelas IX SMP IT Mamba’ul Ulum.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses wawancara dengan tujuan menggali data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian secara langsung dari para

³Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2015).

⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 70

narasumber. Wawancara dipilih sebagai teknik utama karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman, pandangan, dan respons subjek penelitian secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan ini dilakukan agar proses penggalian data berlangsung lebih sistematis, terarah, dan memudahkan peneliti dalam membandingkan jawaban antar narasumber. Melalui wawancara terstruktur tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, teknik wawancara ini membantu peneliti mendapatkan data yang akurat dan langsung dari subjek penelitian untuk memperkuat hasil analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Terakhir, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini dipilih untuk memperoleh berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan data mengenai jumlah siswa, teknik pelaksanaan demonstrasi, lokasi geografis sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangan lembaga, serta struktur organisasi sekolah. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen terkait kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan teknik demonstrasi. Seluruh data dokumenter tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang kami gunakan ada tiga yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi oleh peneliti yaitu data yang terkait dengan implementasi teknik demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi shalat jenazah serta kendala-kendalanya. Setelah data direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan mencakup hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa IX yang memberikan gambaran mengenai implementasi teknik demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi shalat jenazah serta kendala-kendalanya. Selain itu, data dari observasi guru mata pelajaran fiqh dan siswa kelas IX dalam mengimplementasikan teknik demonstrasi serta kendala-kendalanya juga akan disertakan. Dan dokumentasi yaitu dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang mendukung terhadap permasalahan penelitian. Dengan demikian data yang disajikan bertujuan untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang implementasi teknik demonstrasi pada pembelajaran fiqh shalat jenazah kelas IX di SMP IT Mamba’ul Ulum. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab permasalahan

penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan menjelaskan objek penelitian dengan berpedoman pada penelitian yang dilakukan.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dan telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, implementasi teknik demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP IT Mamba’ul Ulum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Guru mata pelajaran Fiqih memulai proses pembelajaran dengan melakukan perencanaan yang matang melalui penyusunan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Perencanaan tersebut menjadi langkah awal yang penting agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya persiapan yang baik, guru mampu mengelola kelas dengan lebih kondusif serta memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan teknik demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert Gagné, khususnya konsep *teaching through mastery*. Teori ini menekankan pentingnya penguasaan keterampilan peserta didik melalui proses observasi dan praktik secara langsung. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga memperagakan langkah-langkah praktik yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Melalui demonstrasi dan latihan langsung tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menguasai materi Fiqih. Dengan demikian, penerapan teknik demonstrasi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara optimal.⁶

1. Implementasi Teknik Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di SMPIT Mamba’ul Ulum

Implementasi teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah kelas IX di SMP IT Mamba’ul Ulum dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terencana. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012) hal. 371

⁶Yohanis Mulyono, “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Di Kelas Xii Smk Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, No. 2 (24 Juli 2023) hal. 135, <Https://Doi.Org/10.53625/Jirk.V3i2.6077>.

secara sistematis, seperti RPP atau modul ajar, serta mempersiapkan alat dan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan demonstrasi. Persiapan ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan penjelasan mengenai materi shalat jenazah, menuliskan bacaan-bacaan shalat jenazah di papan tulis, serta memperagakan tata cara pelaksanaan shalat jenazah secara rinci dan bertahap. Peserta didik diarahkan untuk mengamati setiap gerakan dan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori Abuddin Nata yang menyatakan bahwa teknik demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau menampilkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk asli maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.⁷

Setelah proses demonstrasi dilakukan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan waktu khusus kepada siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan shalat jenazah agar dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pelaksanaan praktik shalat jenazah. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih optimal dan terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, guru menyimpulkan kembali tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang telah dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penyimpulan materi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah shalat jenazah secara runtut dan benar, sekaligus menegaskan poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat jenazah, baik dari aspek bacaan maupun gerakan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Melalui tahap ini, guru dapat mengetahui tingkat

⁷ Ansarulloh dkk., "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas 8 Di SMPN 4 Lareh Sago Halaban." Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 2, No. 2 (9 Mei 2023) hal. 12

keberhasilan penerapan teknik demonstrasi serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan teknik demonstrasi. Siswa tidak hanya berperan sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang secara langsung mempraktikkan materi yang dipelajari. Dengan melihat, mendengar, dan melakukan secara langsung, siswa mengalami proses pembelajaran secara utuh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Benjamin Bloom yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir, ranah afektif yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang menekankan pada pengembangan keterampilan fisik. Dengan demikian, teknik demonstrasi mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh.⁸

Partisipasi aktif siswa terlihat sangat jelas selama proses pembelajaran dengan teknik demonstrasi berlangsung. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan praktik, khususnya pada saat mempraktikkan tata cara ibadah yang telah didemonstrasikan oleh guru. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi karena dapat melihat secara langsung pelaksanaan ibadah yang sebelumnya hanya mereka pelajari melalui teks atau penjelasan teoritis. Pembelajaran yang disertai dengan praktik nyata membantu siswa mengaitkan antara konsep dan pelaksanaan, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, baik saat mengamati, bertanya, maupun saat melakukan praktik secara langsung.

Di sisi lain, siswa juga menyatakan bahwa penerapan teknik demonstrasi membuat proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru mampu mengelola waktu praktik secara efektif dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok diberikan waktu sekitar 3–5 menit untuk melakukan praktik secara bergiliran. Pengaturan waktu ini memungkinkan seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk

⁸ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran" Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan," Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, <https://doi.org/vhttps://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

berlatih tanpa mengganggu alokasi waktu pelajaran yang tersedia. Dengan strategi tersebut, pembelajaran tetap berjalan secara efisien dan terstruktur, meskipun dalam keterbatasan waktu jam pelajaran. Melalui pengelolaan kelas dan waktu yang baik, teknik demonstrasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa teknik demonstrasi sangat tepat diterapkan pada materi Fiqih, khususnya shalat jenazah yang bersifat praktis dan menuntut pemahaman gerakan serta bacaan secara menyeluruh. Melalui teknik demonstrasi, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Guru mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa penerapan teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, teknik demonstrasi akan terus digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam Implementasi Teknik Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di SMPIT Mamba’ul Ulum

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dan telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dalam pelaksanaan teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah, guru mata pelajaran Fiqih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Kendala tersebut muncul selama proses implementasi pembelajaran, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan di kelas. Faktor keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kondisi kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan teknik demonstrasi secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai kendala yang dihadapi agar pelaksanaan teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih, khususnya materi shalat jenazah kelas IX di SMP IT Mamba’ul Ulum, dapat berjalan lebih efektif dan efisien:

Kendala pertama yang dihadapi dalam penerapan teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah adalah rendahnya penguasaan hafalan bacaan shalat jenazah pada sebagian peserta didik. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa belum mampu melaksanakan praktik shalat jenazah secara runtut sesuai dengan rukun dan bacaan yang benar. Hafalan bacaan yang kurang kuat menjadi hambatan utama, mengingat pelaksanaan shalat jenazah menuntut ketepatan lafaz serta urutan bacaan yang tidak boleh keliru. Akibatnya, meskipun siswa telah memahami gerakan secara visual melalui demonstrasi, mereka masih mengalami

kesulitan ketika harus mengombinasikan gerakan dengan bacaan yang tepat dalam satu rangkaian praktik ibadah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mata pelajaran Fiqih menerapkan beberapa langkah strategis. Guru memberikan waktu khusus kepada siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan shalat jenazah sebelum praktik dilakukan. Selain itu, guru juga mengadakan kegiatan setoran hafalan sebagai bentuk evaluasi awal untuk memastikan kesiapan siswa. Melalui setoran hafalan ini, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan bacaan setiap siswa serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka saat melaksanakan praktik shalat jenazah. Dengan adanya waktu hafalan dan setoran bacaan, proses praktik ibadah dapat berjalan lebih tertib, lancar, dan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqih.

Kendala kedua yang dihadapi dalam pelaksanaan teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah adalah rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik saat harus tampil di depan kelas untuk melakukan praktik. Beberapa siswa terlihat gugup, ragu, dan takut melakukan kesalahan ketika mendemonstrasikan shalat jenazah secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis siswa, seperti rasa takut salah, malu, atau canggung, masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktik. Meskipun siswa telah memahami materi secara teori, kurangnya keberanian untuk tampil di hadapan teman-temannya membuat mereka belum mampu menunjukkan kemampuan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa.

Dalam mengatasi kendala tersebut, guru mata pelajaran Fiqih menerapkan pendekatan yang bersifat suportif dan memotivasi. Guru memberikan dorongan semangat kepada siswa, menegaskan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan tidak menghakimi. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik positif atas setiap usaha yang dilakukan siswa, meskipun hasilnya belum sempurna. Bimbingan individual turut diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka merasa lebih diperhatikan dan percaya diri. Upaya ini sejalan dengan teori pembelajaran William H. Burton yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memberikan stimulus, motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik agar tercipta proses

belajar yang efektif. Dengan pendekatan tersebut, siswa secara bertahap mampu meningkatkan rasa percaya diri dan berani terlibat aktif dalam praktik pembelajaran.⁹

Kendala ketiga yang dihadapi dalam penerapan teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah adalah keterbatasan alat dan media pembelajaran. Minimnya ketersediaan alat peraga, seperti media jenazah tiruan atau perlengkapan pendukung lainnya, menyebabkan pelaksanaan teknik demonstrasi belum dapat dilakukan secara optimal. Keterbatasan ini berdampak pada kurang maksimalnya daya tarik pembelajaran serta berpotensi menurunkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Padahal, penggunaan alat dan media yang memadai sangat penting dalam pembelajaran praktik agar siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret dan jelas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah shalat jenazah.

Meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, guru mata pelajaran Fiqih bersama siswa kelas IX menunjukkan sikap kreatif dan inovatif dalam mengatasi kendala yang ada. Guru memanfaatkan siswa sebagai bagian dari media pembelajaran dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses demonstrasi. Sebagai contoh, ketika alat peraga jenazah tidak tersedia, guru menjadikan salah satu siswa sebagai perumpamaan jenazah dalam praktik shalat jenazah. Strategi ini terbukti membantu siswa memahami materi, khususnya pada bagian penentuan posisi imam dalam menshalatkan jenazah laki-laki dan jenazah perempuan. Selain efektif, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun sarana dan prasarana terbatas.

Meskipun menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih tetap menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. Guru melakukan berbagai inisiatif, seperti membagi kelompok secara seimbang dan menerapkan beragam pendekatan pembelajaran agar siswa merasa nyaman serta tetap termotivasi mengikuti proses belajar. Sikap fleksibel dan responsif guru membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif meskipun terdapat keterbatasan. Dengan demikian, kendala-kendala yang muncul tidak menjadi

⁹ Maman Suherman dkk., “Penerapan Teori Progresivisme Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa SD Negeri Tegallega 1 Cipanas,” EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 5, no. 1 (31 Desember 2024) hal-69, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1302>.

hambatan besar, melainkan dipandang sebagai tantangan yang mendorong guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih berbasis teknik demonstrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP IT Mamba’ul Ulum, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah kelas IX terlaksana dengan baik dan sistematis. Guru Fiqih menyusun pembelajaran secara terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan, persiapan alat dan bahan ajar, penyampaian materi, hingga pelaksanaan praktik langsung oleh peserta didik. Penerapan teknik demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena siswa dapat mengamati secara langsung serta menirukan gerakan dan bacaan shalat jenazah dengan benar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tergolong tinggi, terlihat dari antusiasme, keaktifan, dan ketertarikan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi teknik demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah kelas IX di SMP IT Mamba’ul Ulum meliputi kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa, rendahnya penguasaan hafalan bacaan shalat jenazah, serta keterbatasan alat peraga pembelajaran. Kendala tersebut memengaruhi kelancaran pelaksanaan praktik ibadah secara optimal. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pemberian motivasi, penguatan hafalan, serta pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru dan siswa turut berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansarulloh dkk., “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas 8 Di SMPN 4 Lareh Sago Halaban,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, No. 2 (9 Mei 2023): 12.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 70.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Maman Suherman dkk., “Penerapan Teori Progresivisme Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa SD Negeri Tegallega 1 Cipanas,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, No. 1 (31 Desember 2024): 69, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1302>.
- Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2014), <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Ishmatun Nihayah, ‘*Implementasi Pembelajaran PAI Pada Sekolah Inklusi Di Sekolah Inklusi SDN Mentikan 1 Mojokerto*’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 26–38.
- Putri O. Hutasoit dkk., “Peningkatan Konsentrasi Siswa Dalam Mengikuti Seminar Dengan Metode Demonstrasi,” *Perigel: Jurnal Masyarakat Indonesia* 1, No. 4 (2022): 4.
- Resa Evandari Analia, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Shalat,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 4, No. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.52434/jp.v4i1.33>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 371.
- Yohanis Mulyono, “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Siswa,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, No. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i2.6077>.
- Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)